

Original Research Paper

Teknik Pengemasan Dan Strategi Pemasaran Tape Singkong Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Giri Tembesi

Zahratul Walihah¹, Renita Husnayain², Erintia Putri³, Dwi Nuraini⁴, Abdul Kadir Jaelani⁵,
Mohammad Mustari^{6*}

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

^{3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁵Program Studi Pendidikan Sosologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁶Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3244>

Sitasi : Walihah, Z., Husnayain, R., Putri, E., Nuraini, D., Jaelani, K, A., & Mustari, M. (2023). Teknik Pengemasan Dan Strategi Pemasaran Tape Singkong Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Giri Tembesi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 02 Februari 2023

Accepted: 08 Februari 2023

*Corresponding Author:

Mustari, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: mustari@gmail.com

Abstract: Desa Giri Tembesi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Desa gri tembesi kaya akan produksi tape singkong. Tape singkong merupakan hasil fermentasi dari bahan baku singkong yang telah dibersihkan. Proses pengemasan dan minimnya kemampuan masyarakat Desa Giri Tembesi dalam mengolah tape singkong menjadi olahan makanan yang beraneka ragam menjadi salah satu masalah utama. Maka dibutuhkan teknik dan strategi untuk memperluas pemasaran tape singkong serta inovasi tape singkong menjadi makanan lainnya yang difokuskan pada inovasi kue gabin tape singkong. Untuk memperluas pemasaran tape singkong dan gabin tape singkong dilakukan promosi melalui WA dan IG dengan membuat konten yang bersifat menarik dalam bentuk tulisan, foto dan video. Pada kegiatan inovasi tape singkong menjadi gabin tape singkong dilakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pembuatan abin tape singkong. Hasil kegiatan pada kemasan termodifikasi dan inovasi tape singkong mencapai target, hal ini dilihat dari banyaknya penjualan selama produksi dan hasil testimoni dari para pembeli yang diwawancarai. Berdasarkan hal ini, pengembangan UMKM ini dapat dijadikan bisnis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Giri Tembesi karena memiliki prospek yang bagus apabila dikembangkan.

Kata kunci: Tape Singkong, Kemasan Termodifikasi, Inovasi Gabin Tape Singkong

Pendahuluan

Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, terdapat sebuah usaha masyarakat lokal berbahan baku utama singkong yang di sebut Poteng. Apabila diterjemahkan ke

dalam bahasa Indonesia berarti Tape Singkong. Tape sendiri merupakan suatu makanan yang didapat melalui proses fermentasi dari singkong atau ketan yang telah dibersihkan (Djoko, dkk, 2017). Tape yang diolah dari ubi kayu atau singkong disebut tape singkong (Anonim, 2023). Tape singkong juga dikenal dengan makanan yang

memiliki rasa manis, sedikit asam dan memiliki rasa alcohol yang ringan (Djien,1972). Tape singkong ini biasanya dijumpai di pasar ataupun toko-toko kecil. Kemasan tape singkong yang dikemas menggunakan daun pisang.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan produksi tape singkong di Desa Giri Tembesi sudah ada sejak kurang lebih 20 tahun. Masyarakat Desa Giri Tembesi menjadikan Tape Singkong sebagai cemilan atau pelengkap makanan lainnya dan dikonsumsi sendiri. Tape Singkong sampai saat ini masih diproduksi secara tradisional mulai dari pengupasan sampai tahap pengemasan dilakukan secara manual tanpa memanfaatkan mesin atau teknologi canggih lainnya. Bahkan untuk memasak tape singkong ini menggunakan tungku dan kayu bakar.

Tape singkong yang telah diproduksi secara tradisional di Desa Giri Tembesi selama puluhan tahun belum dilakukan pembaruan baik dari teknik pengemasan tape singkong menjadi makanan lainnya. Karena tape singkong memiliki sifat yang mudah rusak jika diberlakukan perlakuan yang tidak sesuai (Moelyaningrum, 2012), maka diperlukan perlakuan penting untuk menjaga kualitas tape singkong adalah dengan menggunakan kemasan yang sesuai. Kemasan tersebut berguna sebagai pelindung bagi produk sehingga tidak mengganggu nilai produk. Ketika hendak dikonsumsi. Hal ini menjadi peluang bagi Mahasiswa KKN Universitas Mataram untuk memberikan terobosan baru pada produksi tape singkong seperti pemberian kemasan yang lebih modern untuk meningkatkan nilai estetika dan harga jual tape singkong. Langkah lebih lanjut yang dilakukan yaitu membuat inovasi yang berbahan dasar tape singkong menjadi makanan lainnya.

Inovasi olahan makanan yang dapat dikembangkan dari produksi tape singkong yaitu kue bolu tape singkong, gabin tape singkong, gabin tape singkong dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal ini kelompok Mahasiswa KKN Terpadu Desa Giri Tembesi melihat adanya peluang dalam memasarkan produk makanan hasil inovasi dari tape singkong. Adapun makanan yang

dikembangkan terfokus pada kue gabin, hal ini karena proses pembuatannya yang mudah dan cepat. Selain itu inovasi tape singkong menjadi gabin dipilih karena eksistensi gabin diantara kue-kue yang lain cukup laris.

Gabin tape original sering diproduksi di toko-toko kecil, namun usaha gabin tape dengan topping varian rasa seperti coklat, greentea, tiramisu, vanilla masih terbilang sangat jarang bahkan mungkin tidak ada yang memproduksinya. Gabin tape ini banyak diminati kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua. Karena dengan rasa yang sangat enak, lembut, dan tidak keras sehingga tak heran banyak sekali masyarakat yang suka. Dengan adanya gabin tape dengan topping varian rasa tersebut, tidak diragukan lagi akan menarik banyak peminat karena usaha ini masih belum ada yang memproduksinya dan juga usaha gabin tape tersebut menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Berdasarkan alasan tersebut Kelompok KKN 2022/2023 terdorong menjadikan inovasi poteng sebagai program kegiatan utama *desapreneur*. Adapun beberapa program kegiatan dari kelompok KKN Desa Giri Tembesi yang menjurus kepada kelompok KWT, Ibu PKK dan masyarakat Desa Giri Tembesi. Kegiatan yang dijalankan berupa sosialisasi inovasi teknik pengemasan dan pengolahan poteng menjadi produk yang lebih bernilai. Diharapkan dengan adanya program KKN Desa Giri Tembesi 2022/2023 dapat membantu masyarakat dalam mengeksplorasi ide-ide usaha khususnya di bidang kuliner dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Giri Tembesi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN diawali dengan meminta izin kepada Kepala Desa Giri Tembesi untuk melaksanakan kegiatan KKN di lingkungan Desa Giri Tembesi yang bertepatan *Desapreneur*, sekaligus berdiskusi tentang potensi sumber daya alam atau usaha yang bisa dikembangkan di Desa Giri Tembesi, melakukan observasi lingkungan

serta melihat masalah yang ada. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, didapatkan ide untuk mengembangkan salah satu usaha yang ada di Desa Giri Tembesi yaitu produksi tape singkong. Usaha tape singkong di Desa Giri Tembesi yang dijalankan beberapa produsen masih berskala produksi rumahan. Usaha ini ada karena melimpahnya hasil tani berupa singkong dan kurangnya pemanfaatan singkong menjadi produk olahan serta harga sigkong mentah masih tergolong rendah.

Survei dilakukan secara lebih lanjut terkait usaha tape singkong, diawali dengan mendatangi beberapa produsen tape singkong yang aktif beroperasi. Dari hasil survey tersebut ditemukan bahwa produksi tape singkong dipasarkan dengan bentuk yang relative biasa dan tidak ada inovasinya. Oleh karena itu, Kelompok KKN desa Giri Tembesi memfokuskan dalam pengembangan kemasan tape singkong dan inovasi tape singkong menjadi prduk olahan makanan gabin. Dalam program kerja pengolahan tape singkong dan inovasi pengolahan tape singkong menjadi gabin, dilakukan sosialisasi cara pengemasan tape singkong menggunakan kemasan baru dan sosialisasi pembuatan gabin tape singkong hingga pemasaran tape singkong dan gabin tape singkong.

Indikator yang digunkana dalam menentukan keberhasilan kegiatan KKN Terpadu *Desapreanur* Desa Giri Tembesi yaitu sebagai berikut:

1. Terlaksananya sosialisasi inovasi tape singkong menjadi kue gabin tape aneka topping sebagai bentuk inovasi produk baru bagi masyarakat Dusun Gumesa Utara, Desa Giri Tembesi.
2. Terlaksananya penyuluhan lasti pengemasan tape singkong menggunakan kemasan baru dalam bentuk toples lastic di salah satu produsen rumahan tape singkong di Dusun Pendem Baru, Desa Giri Tembesi.
3. Terlaksananya pemasaran produk secara *offline* dan *online*.
4. Terpenuhinya jumlah produksi dan target pemasaran tape singkong termodifkasi dan

inovasi kue gabin yang dipasarkan baik secara *offline* dan *online*.

5. Masyarakat binaan sosialisasi dan pembuatan kue gabin tape mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

a. Observasi Lokasi

Observasi lokasi merupakan proses pengumpulan inforomasi dan data untuk menemukan masalah yang akan dijadikan program kerja di lokasi pelaksanaan KKN di Desa Giri Tembesi. Tujuan dari observasi lokasi yaitu agar mengetahui permasalahan yang ada di Lingkungan Desa Giri Tembesi yang berkaitan dengan tema *desapreneur*, dan agar mendapatkan izin untuk menjalankan program yang telah dibuat di lingkungan sekitar. Bentuk kegiatan dari observasi lokasi yaitu mengantar surat izin sekaligus meminta izin melakukan kegiatan KKN di Desa Giri Tembesi yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022-10 Februari 2023.

Kelompok KKN Desa Giri Tembesi bertemu dengan Kepala Desa dan Sekertaris Desa Giri Tembesi, kemudian berdiskusi terkait permasalahan yang ada di masyarakat dan akan Kelompok KKN Desa Giri Tembesi kembangkan pada saat melakukan kegiatan KKN dengan tema *Desapreneur*. Setelah mengetahui bahwa di daerah Desa Giri Tembesi terdiri dari beberapa wilayah yang memproduksi tape singkong. Serta usaha yang dijalankan masyarakat yang dirasa perlu untuk dikembangkan, maka kelompok KKN Desa Giri Tembesi mendapatkan gagasan untuk mengembangkan salah satu usaha masyarakat setempat yaitu tape singkong dalam bentuk kemasan yang lebih menarik dan inovasi gabin tape singkong.

b. Pengembangan Kemasan Tape Singkong

Masalah yang dihadapi oleh produsen tape singkong di Desa Giri Tembesi yakni pengemasan produk tape singkong yang masih tradisional

menggunakan daun pisang sehingga olahan tape singkong kurang menarik untuk diperjual belikan di toko-toko. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibuatlah strategi yang digagas oleh kelompok KKN Desa Giri Tembesi yang bertujuan untuk meningkatkan harga jual tape singkong dengan menambah nilai estetika pada kemasan produk. Strategi yang diberlakukan yaitu dengan membuat kemasan termodifikasi tape singkong. Kemasan termodifikasi ini merupakan perubahan kemasan tape singkong yang awalnya menggunakan daun pisang menjadi plastik. Perubahan kemasan ini tidak menjadi masalah besar karena berdasarkan hasil penelitian Hidayah & Nurul (2021) bahwa penggunaan kemasan plastik untuk tape singkong menghasilkan aroma, warna dan rasa yang hampir mirip dengan tape kemasan daun pisang.

c. Inovasi Gabin Tape Singkong

Inovasi tape singkong menjadi gabin merupakan terobosan terbaru dari mahasiswa KKN untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa giri tembesi, yang dimana gabin di buat dengan bahan dasar tape singkong, tujuan kami menginovasikan tape singkong menjadi gabin dikarenakan bahan pokok pembuatan gabin sangat banyak di desa sehingga kelompok kami membuatnya dengan beberapa varian rasa untuk meningkatkan minat pembeli.

d. Sosialisasi Pengemasan Tape Singkong

Sosialisasi pengemasan tape singkong merupakan penyuluhan keterbaharuan pengemasan tape yang dibuat masyarakat pelaku UMKM di desa giri tembesi dengan kemasan biasa beralaskan daun pisang, dari masalah ini kami mahasiswa KKN membuat inovasi kemasan yang lebih menarik lagi dengan kemasan toples dan dibuatkan logo yang unik sehingga nantinya produk UMKM tape singkong ini bisa dikenal dengan jelas asalnya oleh pembeli karena ada label dan logo alamat pelaku UMKM.

e. Sosialisasi Gabin Tape Singkong

Sosialisasi gabin tape singkong merupakan penyuluhan cara pembuatan tape singkong menjadi kue gabin ke masyarakat, dengan tujuan untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuat inovasi produk dari tape singkong yang ada di desa giri tembesi.

f. Pemasaran Tape Singkong Termodifikasi Dan Gabin Tape Singkong

Dalam kegiatan pemasaran produk yang kami jual ini, kami melakukan pemasaran dari mulut ke mulut dan menggunakan promosi di media sosial gratis yang dapat diakses oleh masyarakat luas saat ini seperti WhatsApp dan Instagram, serta video promosi. Sehingga konsumen dapat mengetahui produk kami dan tertarik untuk membelinya. Agar rencana mendirikan bisnis ini berjalan dengan lancar, upaya yang dilakukan dalam melakukan strategi pasar antara lain.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

a. Keberhasilan program

Kegiatan observasi lokasi dijalankan dengan cukup baik sesuai yang direncanakan, hal ini dapat dilihat dari berjalannya program KKN dengan cukup baik. Kegiatan pemasaran kue gabin melalui penerapan promosi dengan digital marketing juga berjalan dengan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan, hal ini bisa dilihat dari hasil pesanan dari produk yang dihasilkan. Didapat hasil positif dari kualitas produk dan keputusan pembelian.

Pada kegiatan inovasi produk dalam hal ini perbaikan dan pembuatan label kemasan juga berjalan dengan baik, dapat dilihat dari antusiasme masyarakat di desa giri tembesi.

b. Kendala

Kendala yang dialami selama melaksanakan program wajib dalam hal observasi yaitu kurangnya informasi yang didapat saat pertama kali observasi di desa giri tembesi sehingga membuat program kerja yang dibuat sedikit terhambat dalam proses pengkajiannya.

c. Solusi

Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan meminta bantuan informasi dari sekretaris desa dalam meminta informasi terkait dengan usaha masyarakat yang

akan dikembangkan dan apa saja yang dibutuhkan oleh usaha masyarakat tersebut.



Gambar 1. Pengembangan Kemasan Produk



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Gabin



Gambar 3. Pemasaran Produk

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan selama 45 hari, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Giri Tembesi khususnya masyarakat Gumese Utara dan Pendem Baru sangat antusias pada pelaksanaan program kegiatan seperti pelatihan pembuatan kue gabin dan pada inovasi pembuatan label kemasan. Dengan demikian sesuai dengan tujuan dari

kegiatan KKN, yakni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Giri Tembesi melalui modifikasi pengemasan dan strategi pemasaran produk didapatkan hasil testimoni menunjukkan respon positif dari para pembeli produk gabin dengan media online.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya sehingga tersusunlah artikel ilmiah ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu membimbing dan mengarahkan Kelompok KKN Desa Giri Tembesi sehingga Kelompok KKN Desa Giri Tembesi mampu berada pada tahap ini. Terimakasih pula kepada tim KKN Terpadu UNRAM, Desa Giri Tembesi 2022-2023 dengan tema *Desapreneur* dan judul kegiatan yaitu “teknik pengemasan dan strategi pemasaran tape singkong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa giri tembesi kecamatan gerung kabupaten Lombok barat”.

Daftar Pustaka

Anonym. 2023. Jenis Tape. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tapai>.

Djien KS (1972). "Tapai fermentation". *Appl Microbiol.* 23 (5): 976–978. <https://journals.asm.org/doi/pdf/10.1128/am.23.5.976-978.1972>.

Djoko, R., Hulopi, F., & Darmawan, H. (2017). Studi Teknologi Dan Kelayakanusaha Tape Singkong Di Desa Ketangi Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Buana Sains*, 16(2), 121-128.

Hidayah, N., & Basirun, B. (2021). Pengaruh Jenis Kemasan Terhadap Sifat Organoleptik Tape Singkong. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 101-105.

Moelyaningrum, A. D. (2012). Hazard analysis critical point (HACCP) pada produk tape singkong untuk meningkatkan keamanan pangan tradisional indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 3(1), 41-49.